JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara
https://jicnusantara.com/index.php/jicn
Vol : 3 No: 5, Oktober - November 2026
E-ISSN : 3046-4560

Pengaruh Likuiditas (FDR) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Kinerja Penjangkauan (ALB) pada KSPPS Benteng Mikro Indonesia Periode 2019–2024

The Effect of Liquidity (FDR) and Profitability (ROA) on Outreach Performance (ALB) of KSPPS Benteng Mikro Indonesia for The 2019–2024 Period

Bagas Bondan Prakoso[1*], Fiqih Afriadi[2]
[1,2]Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Pamulang
Email: danzch1704@gmail.com[1], dosen01886@unpam.ac.id[2]*

Article Info

Article history :
Received : 05-11-2026
Revised : 07-11-2026
Accepted : 09-11-2026
Published : 11-11-2026

Abstract

This study is motivated by an empirical phenomenon at KSPPS Benteng Mikro Indonesia (BMI) during 2019–2024, in which an increase in Return on Assets (ROA) was followed by a decrease in Average Loan Balance (ALB), while a decrease in the Financing to Deposit Ratio (FDR) was not followed by a change in ALB in the same direction. This condition is not in line with the theory stating that the financial health of microfinance institutions should be positively related to their depth of outreach to low-income communities. This study aims to determine the partial and simultaneous effects of liquidity (FDR) and profitability (ROA) on the outreach performance (ALB) of KSPPS BMI. The study uses a quantitative method with an associative approach, using secondary data from monthly financial reports for January 2019–December 2024 with 71 observations, analyzed using time series regression with autoregressive correction in EViews 13. The results show that FDR and ROA partially have no significant effect on ALB, but simultaneously, together with the autoregressive components AR(1), AR(2), and AR(3), they have a significant effect, with an Adjusted R-squared of 66.89%. It can be concluded that the outreach performance of KSPPS BMI is influenced more by the pattern of ALB itself over time than by liquidity and profitability in a given period; therefore, the cooperative's financing policy should also consider non-financial factors.

Keywords: Average Loan Balance, Financing to Deposit Ratio, KSPPS

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena empiris pada KSPPS Benteng Mikro Indonesia (BMI) periode 2019–2024, yaitu peningkatan *Return on Assets* (ROA) yang justru diikuti oleh penurunan *Average Loan Balance* (ALB), sementara penurunan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak diikuti oleh perubahan ALB yang searah. Kondisi tersebut belum sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kesehatan finansial lembaga keuangan mikro seharusnya berhubungan positif dengan kedalaman penjangkauannya kepada masyarakat berpendapatan rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas (FDR) dan profitabilitas (ROA), baik secara parsial maupun simultan, terhadap kinerja penjangkauan (ALB) KSPPS BMI. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan bulanan periode Januari 2019–Desember 2024 sebanyak 71 observasi, yang dianalisis menggunakan regresi data *time series* dengan koreksi komponen *autoregressive* melalui EViews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial FDR dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap ALB, namun secara simultan bersama komponen *autoregressive* AR(1), AR(2), dan AR(3) berpengaruh signifikan dengan *Adjusted R-squared* sebesar 66,89%. Dapat disimpulkan bahwa kinerja penjangkauan KSPPS BMI lebih dipengaruhi oleh pola perubahan ALB itu sendiri dari waktu ke waktu dibandingkan

kondisi likuiditas dan profitabilitas pada periode tertentu, sehingga kebijakan pembiayaan koperasi disarankan turut mempertimbangkan faktor non-keuangan.

Kata Kunci: ***Average Loan Balance*, *Financing to Deposit Ratio*, KSPPS**

PENDAHULUAN

Koperasi menempati posisi penting dalam perekonomian Indonesia sebagai wadah kegiatan ekonomi berbasis kebersamaan dan kekeluargaan. Lembaga ini tidak hanya menghimpun kegiatan usaha anggotanya, tetapi juga berfungsi memberdayakan masyarakat melalui akses pembiayaan, pengembangan usaha, dan penguatan kemandirian ekonomi. Perkembangan sistem keuangan syariah turut mendorong lahirnya koperasi syariah yang menjalankan aktivitas usahanya dengan menghindari *riba*, *gharar*, dan *maysir* (Hutagalung, 2021). Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) merupakan salah satu wujud koperasi syariah yang terus berkembang di Indonesia (Afriadi & Chasanah, 2025; Mughni & Afriadi, 2019; Zamzami & Afriadi, 2021). Sebagai lembaga keuangan mikro syariah, KSPPS menghimpun dana anggota dan menyalurkannya kembali melalui skema pembiayaan berakad syariah, dengan harapan mampu memperluas akses keuangan syariah sekaligus mendorong kesejahteraan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (Amaliyah, 2024).

Data Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia mencatat jumlah koperasi aktif relatif stabil sepanjang 2020–2023, yaitu 127.124 unit (2020), 127.846 unit (2021), 130.354 unit (2022), dan sedikit menurun menjadi 130.119 unit pada 2023 (Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, 2023). Meski demikian, stabilitas jumlah koperasi tidak otomatis mencerminkan keberhasilan lembaga dalam menjalankan fungsi intermediasi atau memperluas akses layanan keuangan. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 mencatat tingkat inklusi keuangan syariah baru mencapai 12,88%, jauh tertinggal dari inklusi keuangan nasional yang telah mencapai 75,02% (Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik, 2024). Kesenjangan ini menegaskan bahwa keberhasilan lembaga keuangan syariah tidak cukup dinilai dari sisi profitabilitas semata, tetapi juga dari kemampuannya menjangkau kelompok masyarakat yang belum terlayani.

Schreiner (2002) menyebut kemampuan tersebut sebagai kinerja penjangkauan (*outreach performance*) yang terdiri atas enam dimensi, yaitu *worth to users*, *cost to users*, *depth of outreach*, *breadth of outreach*, *length of outreach*, dan *scope of outreach*. Penelitian ini berfokus pada dimensi *depth of outreach*, yaitu kemampuan lembaga melayani kelompok berpendapatan rendah, yang diukur melalui *Average Loan Balance* (ALB) atau rata-rata nilai pembiayaan yang diterima setiap anggota (Afriadi & Sagantha, 2026). Semakin rendah nilai ALB, semakin besar kecenderungan lembaga melayani segmen dengan kebutuhan pembiayaan kecil sehingga *depth of outreach* semakin tinggi (Afriadi, 2025). KSPPS Benteng Mikro Indonesia (BMI) dipilih sebagai objek penelitian karena melayani 238.619 anggota yang tersebar di 1.140 desa berdasarkan Laporan Tahunan KSPPS BMI 2024, dengan ketersediaan data laporan keuangan bulanan yang memadai untuk dianalisis secara *time series*.

Perkembangan data KSPPS BMI periode 2019–2024 menunjukkan bahwa FDR meningkat dari 170,08% pada 2019 menjadi 189,56% pada 2021, kemudian menurun bertahap hingga 143,67% pada 2024. ROA menurun dari 2,85% pada 2019 menjadi 0,24% pada 2021 akibat tekanan

pandemi, sebelum menunjukkan tren pemulihan hingga mencapai 0,70% pada 2024. Sementara itu, ALB meningkat dari Rp4.626.279 pada 2019 hingga mencapai nilai tertinggi Rp5.242.385 pada 2022, kemudian menurun menjadi Rp4.592.632 pada 2024. Secara teoretis, kesehatan finansial lembaga keuangan mikro idealnya berhubungan positif dengan kemampuannya memperdalam penjangkauan pembiayaan kepada masyarakat berpendapatan rendah (Quayes, 2012). Namun, data empiris KSPPS BMI menunjukkan pola yang tidak sepenuhnya sejalan dengan asumsi tersebut: ketika ROA mulai pulih pada 2022–2024, nilai ALB justru menurun, sementara penurunan FDR pada periode yang sama juga tidak diikuti perubahan ALB yang searah.

Penelitian ini berlandaskan *financial intermediation theory* yang dikemukakan Mishkin (2016), yaitu bahwa lembaga keuangan berperan sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Teori ini menjadi dasar dalam memahami fungsi KSPPS sebagai lembaga yang menghimpun dana anggota dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan. Fungsi intermediasi tersebut tercermin pada *Financing to Deposit Ratio* (FDR), yaitu rasio total pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (Munandar, 2022). FDR yang optimal mencerminkan efektivitas koperasi dalam menyalurkan dana yang dihimpun kepada masyarakat (Almunawwaroh & Marlina, 2020). Adapun *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan koperasi menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki (Kasmir, 2019). Pada lembaga keuangan mikro syariah, profitabilitas yang sehat idealnya turut memperkuat kapasitas lembaga untuk memperluas jangkauan pembiayaan kepada masyarakat.

Penelitian mengenai hubungan antara kinerja keuangan dan kinerja penjangkauan pada lembaga keuangan mikro syariah masih menunjukkan hasil yang beragam. Afriadi, Pranoto, dkk. (2024) dan Hossain dkk. (2024) menemukan indikasi *mission drift*, yaitu ketika perbaikan kinerja keuangan diikuti oleh menurunnya kedalaman penjangkauan kepada masyarakat berpendapatan rendah. Berbeda dengan temuan tersebut, Jia dan Sun (2023) serta Muhari dan Jumani (2024) tidak menemukan adanya *trade-off* antara kedua aspek tersebut, sedangkan Khalaf dkk. (2023) menemukan adanya hubungan dua arah antara kinerja keuangan dan kinerja penjangkauan. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh FDR dan ROA terhadap ALB pada KSPPS juga masih terbatas karena penelitian terdahulu umumnya menggunakan objek Bank Pembiayaan Rakyat Syariah atau lembaga keuangan mikro di berbagai negara.

Likuiditas merupakan aspek penting dalam menjaga kemampuan lembaga keuangan memenuhi kebutuhan penyaluran dana (Afriadi, 2025). FDR yang relatif tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar dana yang tersedia telah dimanfaatkan untuk pembiayaan sehingga mencerminkan kemampuan lembaga menjalankan fungsi intermediasinya (Afriadi, Pranoto, dkk., 2024). Karena pembiayaan merupakan instrumen utama untuk menjangkau anggota yang memiliki keterbatasan akses terhadap sumber pembiayaan formal (Afriadi & Sagantha, 2026), semakin optimal dana yang dihimpun dikonversi menjadi pembiayaan, semakin besar peluang lembaga meningkatkan volume pembiayaan kepada anggota yang tercermin pada ALB (Afriadi, Pranoto, dkk., 2024; Reichert, 2018). Namun, peningkatan FDR juga dapat terjadi karena penyaluran pembiayaan kepada anggota dengan nilai pembiayaan yang lebih besar sehingga tidak selalu menunjukkan peningkatan kedalaman penjangkauan. Oleh karena itu, arah dan kekuatan hubungan FDR dengan ALB perlu dibuktikan secara empiris.

H1: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap kinerja penjangkauan KSPPS Benteng Mikro Indonesia.

Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA mencerminkan kemampuan aset lembaga menghasilkan laba. Bagi lembaga keuangan mikro, profitabilitas penting karena keberlanjutan finansial merupakan prasyarat untuk mempertahankan dan mengembangkan kegiatan pembiayaan (Ahmad dkk., 2020; Fan dkk., 2019). Lembaga dengan profitabilitas yang baik memiliki kapasitas finansial yang lebih kuat untuk menanggung biaya operasional, mengelola risiko pembiayaan, serta mempertahankan bahkan memperluas akses pembiayaan kepada anggota (Afriadi, Sugiyanto, dkk., 2024; Tamanni & Haji Besar, 2019). Meskipun demikian, peningkatan profitabilitas tidak otomatis menunjukkan peningkatan penjangkauan karena laba yang lebih tinggi dapat berasal dari efisiensi, pendapatan non-pembiayaan, atau pembiayaan kepada anggota dengan nilai yang relatif besar.

H2: *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap kinerja penjangkauan KSPPS Benteng Mikro Indonesia.

Kinerja penjangkauan lembaga keuangan mikro tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menyalurkan pembiayaan, tetapi juga oleh keberlanjutan kondisi finansial lembaga (Fitriyani dkk., 2026). FDR mencerminkan tingkat pemanfaatan dana untuk aktivitas pembiayaan, sedangkan ROA menunjukkan kemampuan lembaga menghasilkan laba dari aset yang dikelola. Penyaluran pembiayaan yang optimal membutuhkan dukungan profitabilitas yang memadai agar dapat berlangsung secara berkelanjutan (Afriadi & Sagantha, 2026), sebaliknya profitabilitas yang tinggi tanpa peningkatan aktivitas pembiayaan belum tentu meningkatkan kinerja penjangkauan (Afriadi, Pranoto, dkk., 2024). Oleh karena itu, likuiditas dan profitabilitas secara teoretis dapat memengaruhi ALB secara bersama-sama.

H3: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return on Assets* (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja penjangkauan KSPPS Benteng Mikro Indonesia.

Berdasarkan fenomena empiris, landasan teori, dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh likuiditas (FDR) dan profitabilitas (ROA) terhadap kinerja penjangkauan (ALB) pada KSPPS Benteng Mikro Indonesia periode 2019–2024, baik secara parsial maupun simultan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kuantitatif asosiatif untuk menguji hubungan sebab akibat antara FDR, ROA, dan ALB (Sugiyono, 2023). Objek penelitian adalah KSPPS Benteng Mikro Indonesia dengan data sekunder berupa laporan keuangan bulanan resmi periode Januari 2019 hingga Desember 2024 sebanyak 72 observasi. Sampel ditentukan melalui *purposive sampling* dengan kriteria kelengkapan data ketiga variabel pada seluruh periode. Satu observasi pada Mei 2019 dikeluarkan karena nilai total pembiayaan dan ALB-nya melonjak hampir tiga kali lipat dibandingkan bulan-bulan di sekitarnya sehingga terindikasi sebagai *outlier*. Dengan demikian, jumlah sampel akhir adalah 71 observasi.

FDR dihitung dari total pembiayaan dibagi dana pihak ketiga dikali 100%. ROA dihitung dari sisa hasil usaha (SHU) dibagi total aset dikali 100%. ALB, sebagai proksi *depth of outreach*,

dihitung dari total pembiayaan dibagi jumlah anggota aktif dan digunakan dalam bentuk logaritma natural (LN_ALB).

Pengolahan data dilakukan dengan EViews 13 melalui beberapa tahap. Pertama, dilakukan uji stasioneritas dengan *Augmented Dickey-Fuller* (ADF). Karena ketiga variabel memiliki tingkat integrasi yang berbeda dan FDR baru stasioner pada tingkat *second difference*, seluruh data diseragamkan ke bentuk *second difference* untuk menghindari regresi lancung. Selanjutnya, uji normalitas dengan Jarque-Bera, multikolinearitas melalui nilai VIF, dan heteroskedastisitas dengan *White Test* dijalankan sebagai prasyarat model BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Ghazali & Ismail, 2021; Mintarti & Mutmainah, 2024). Uji *Breusch-Godfrey* mengonfirmasi adanya autokorelasi pada model awal sehingga model dikoreksi dengan menambahkan komponen *autoregressive* AR(1) hingga AR(3) mengikuti pendekatan Schaffer dkk. (2021) untuk data *time series*. Spesifikasi akhir model regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta^2 \ln(ALB)_t = \alpha + b_1 \Delta^2 FDR_t + b_2 \Delta^2 ROA_t + AR(1) + AR(2) + AR(3) + e_t$$

Transformasi diferensi kedua yang dikombinasikan dengan komponen *autoregressive* menyebabkan sejumlah data awal terpotong (*lag loss*) sehingga observasi yang digunakan dalam estimasi akhir berjumlah 67. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk pengaruh parsial dan uji F untuk pengaruh simultan pada taraf signifikansi 5%, dilengkapi *Adjusted R-squared* untuk mengukur kemampuan model menjelaskan variasi ALB (Gujarati & Porter, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran karakteristik masing-masing variabel penelitian, meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Statistik	FDR (X1)	ROA (X2)	LN_ALB (Y)
Mean	194,5877	0,592491	15,38335
Median	191,6826	0,482290	15,35842
Maximum	241,9340	2,850542	15,80360
Minimum	143,6742	0,006633	15,23503
Std. Dev.	21,92747	0,573489	0,105401
Observations	71	71	71

Sumber: Hasil olah data EViews 13 (2026)

Variabel FDR memiliki nilai rata-rata sebesar 194,5877 dengan standar deviasi 21,92747, yang menunjukkan penyebaran data relatif homogen sepanjang periode penelitian. Variabel ROA memiliki rata-rata 0,592491 dengan rentang nilai 0,006633 hingga 2,850542, yang mencerminkan fluktuasi profitabilitas KSPPS BMI selama periode pengamatan. Variabel LN_ALB memiliki rata-rata 15,38335 dengan standar deviasi 0,105401, yang menunjukkan variasi rata-rata nilai pembiayaan yang diterima anggota relatif kecil selama periode penelitian.

JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara
https://jicnusantara.com/index.php/jicn
Vol : 3 No: 5, Oktober - November 2026
E-ISSN : 3046-4560

Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas dilakukan untuk memastikan bahwa data *time series* tidak mengandung akar unit (*unit root*) guna menghindari regresi lancung (*spurious regression*). Pengujian dilakukan dengan metode *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) pada taraf signifikansi 5%.

Tabel 2. Hasil Uji Stasioneritas (ADF)

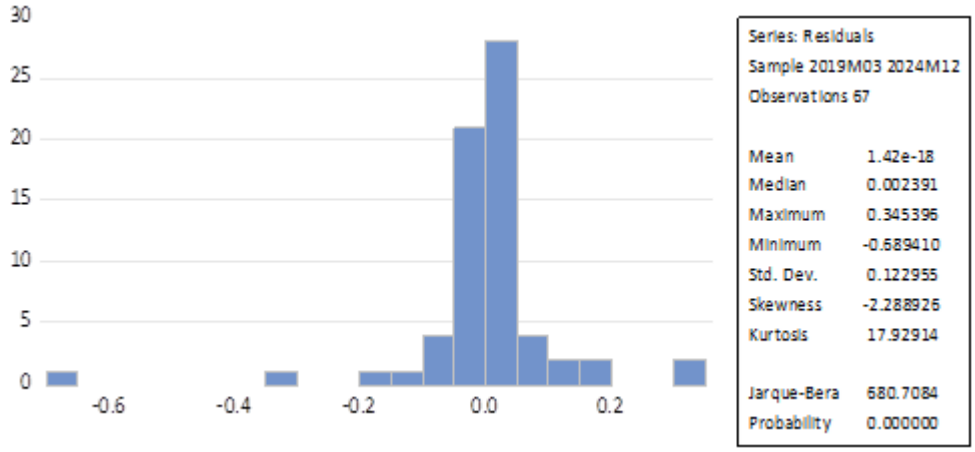
Variabel	Tingkat	*ADF Statistic*	Prob.	Keterangan
FDR	Level	-0,231856	0,9276	Tidak stasioner
FDR	*1st difference*	-1,183858	0,6751	Tidak stasioner
FDR	*2nd difference*	-9,141282	0,0000	Stasioner
ROA	Level	-3,254985	0,0210	Stasioner
ROA	*1st difference*	-8,301865	0,0000	Stasioner
ROA	*2nd difference*	-7,047791	0,0000	Stasioner
LN_ALB	Level	-1,424745	0,5649	Tidak stasioner
LN_ALB	*1st difference*	-10,41694	0,0000	Stasioner
LN_ALB	*2nd difference*	-9,945021	0,0000	Stasioner

Sumber: Hasil olah data EViews 13 (2026)

Variabel ROA telah stasioner sejak tingkat level dengan probabilitas 0,0210 < 0,05. Variabel LN_ALB stasioner pada tingkat *first difference* dengan probabilitas 0,0000, sedangkan FDR baru stasioner pada tingkat *second difference* dengan probabilitas 0,0000 setelah pada tingkat level dan *first difference* probabilitasnya masih di atas 0,05 (0,9276 dan 0,6751). Karena ketiga variabel memiliki tingkat integrasi yang berbeda, seluruh data diseragamkan ke bentuk *second difference* agar model berada pada derajat kestasioneran yang sama dan terhindar dari regresi lancung.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual model regresi berdistribusi normal menggunakan uji Jarque-Bera. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2021).



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil olah data EViews 13 (2026)

Nilai Jarque-Bera sebesar 680,7048 dengan probabilitas 0,000000 < 0,05 menunjukkan bahwa residual tidak berdistribusi normal secara ketat. Meskipun demikian, menurut Gujarati dan

Porter (2009), pada penelitian dengan jumlah sampel besar (N > 30), asumsi normalitas residual tidak lagi menjadi syarat mutlak karena berlakunya *Central Limit Theorem*. Dengan jumlah sampel efektif 67 observasi, distribusi estimator koefisien regresi dianggap telah mendekati normal (*asymptotic normality*) sehingga model tetap layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan *White Test* untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians residual antarobservasi. Model dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2021).

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji White)

Statistik Uji	Nilai	Probabilitas	Nilai
F-statistic	0,318852	Prob. F(5,61)	0,8998
*Obs*R-squared*	1,706475	Prob. Chi-Square(5)	0,8881
Scaled explained SS	13,17999	Prob. Chi-Square(5)	0,0217

Sumber: Hasil olah data EViews 13 (2026)

Nilai probabilitas Chi-Square pada *Obs*R-squared* sebesar 0,8881 > 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, varians residual bersifat konstan (homoskedastis) sehingga model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi tinggi antarvariabel independen menggunakan nilai *Centered Variance Inflation Factor* (VIF). Model dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2021).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	*Coefficient Variance*	*Uncentered* VIF	*Centered* VIF
C	0,000233	1,001559	NA
D(FDR,2)	1,11E-06	1,002035	1,000555
D(ROA,2)	0,000620	1,000620	1,000555

Sumber: Hasil olah data EViews 13 (2026)

Kedua variabel independen memiliki nilai *Centered* VIF sebesar 1,000555, jauh di bawah ambang batas 10. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas sehingga variabel independen tidak memiliki korelasi tinggi antarsesamanya dan layak digunakan dalam analisis regresi selanjutnya.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara residual pada periode tertentu dengan residual pada periode sebelumnya. Model dinyatakan bebas dari autokorelasi apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2021).

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Model Awal

Statistik Uji	Nilai	Probabilitas	Nilai
F-statistic	56,31015	Prob. F(2,62)	0,0000
*Obs*R-squared*	43,21124	Prob. Chi-Square(2)	0,0000

Sumber: Hasil olah data EViews 13 (2026)

Nilai probabilitas F dan Chi-Square pada model awal sebesar 0,0000 < 0,05 menunjukkan bahwa model awal mengandung gejala autokorelasi. Oleh karena itu, komponen *autoregressive* AR(1), AR(2), dan AR(3) ditambahkan ke dalam model untuk mengoreksi masalah tersebut, mengikuti pendekatan Schaffer dkk. (2021). Keberhasilan koreksi tersebut didukung oleh nilai Durbin-Watson pada model akhir sebesar 2,255647 yang mendekati angka 2, yang menurut kriteria umum menunjukkan tidak adanya lagi gejala autokorelasi pada residual model.

Hasil Regresi dengan Koreksi *Autoregressive*

Hasil estimasi model akhir setelah dikoreksi dengan komponen *autoregressive* disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Regresi Linier Berganda dengan Komponen *Autoregressive*

Variabel	*Coefficient*	*Std. Error*	*t-Statistic*	Prob.
C	-0,000187	0,003700	-0,050440	0,9599
D(FDR,2)	0,000918	0,000626	1,466577	0,1477
D(ROA,2)	0,000902	0,030563	0,029517	0,9766
AR(1)	-1,210742	0,088860	-13,62523	0,0000
AR(2)	-1,014748	0,194022	-5,230056	0,0000
AR(3)	-0,355909	0,140638	-2,530683	0,0140
SIGMASQ	0,004488	0,000612	7,338129	0,0000

Sumber: Hasil olah data EViews 13 (2026)

Koefisien regresi variabel D(FDR,2) dan D(ROA,2) sama-sama bernilai positif, masing-masing sebesar 0,000918 dan 0,000902. Karena ALB merupakan proksi terbalik dari *depth of outreach*, arah koefisien positif tersebut secara konseptual menunjukkan kecenderungan penurunan kinerja penjangkauan. Namun, nilai probabilitas kedua variabel berada di atas 0,05 (0,1477 untuk FDR dan 0,9766 untuk ROA) sehingga pengaruh keduanya terhadap ALB belum dapat dinyatakan signifikan secara statistik. Sebaliknya, ketiga komponen *autoregressive*, yaitu AR(1) sebesar -1,210742, AR(2) sebesar -1,014748, dan AR(3) sebesar -0,355909, seluruhnya signifikan pada probabilitas di bawah 0,05, yang menunjukkan adanya pola hubungan residual antarperiode yang kuat dalam data ALB.

Uji t (Parsial)

Hasil uji t sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 6 memperlihatkan bahwa variabel FDR memperoleh t hitung sebesar 1,466577 < t tabel 1,999624 dengan probabilitas 0,1477 > 0,05 sehingga H1 ditolak, artinya FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ALB. Variabel ROA memperoleh t hitung sebesar 0,029517 < t tabel 1,999624 dengan probabilitas 0,9766 > 0,05 sehingga H2 ditolak, artinya ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap ALB. Dengan demikian,

secara parsial baik likuiditas maupun profitabilitas belum terbukti memengaruhi kinerja penjangkauan KSPPS BMI.

Uji F (Simultan) dan Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi

Statistik	Nilai
R-squared	0,699015
Adjusted R-squared	0,668917
F-statistic	23,22429
Prob. (*F-statistic*)	0,000000
Durbin-Watson stat	2,255647

Sumber: Hasil olah data EViews 13 (2026)

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan F hitung sebesar 23,22429 > F tabel 2,365656 dengan probabilitas 0,000000 < 0,05 sehingga H3 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa FDR dan ROA bersama komponen *autoregressive* AR(1), AR(2), dan AR(3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ALB. Perbedaan antara hasil uji parsial dan uji simultan menunjukkan bahwa signifikansi model secara keseluruhan lebih banyak ditopang oleh komponen *autoregressive* dibandingkan oleh FDR dan ROA, yang mengindikasikan bahwa nilai ALB pada suatu bulan cenderung dipengaruhi oleh pola ALB pada bulan-bulan sebelumnya.

Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,668917 menunjukkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan 66,89% variasi ALB, sedangkan sisanya sebesar 33,11% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti *Non-Performing Financing* (NPF), kebijakan internal lembaga, maupun faktor eksternal makroekonomi.

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap Kinerja Penjangkauan

Selama periode penelitian, nilai FDR meningkat dari 161,26% pada awal 2019 hingga mencapai 241,93% pada April 2022, sebelum menurun bertahap menjadi 143,67% pada akhir 2024. Pergerakan ALB pada periode yang sama tidak selalu searah dengan perubahan FDR sehingga besarnya dana yang disalurkan belum tentu memengaruhi rata-rata nilai pembiayaan yang diterima anggota. Kondisi ini diduga berkaitan dengan karakteristik KSPPS BMI sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang tidak hanya menjalankan fungsi intermediasi, tetapi juga fungsi pemberdayaan masyarakat, sehingga penyaluran pembiayaan turut mempertimbangkan kelayakan usaha anggota, kemampuan pengembalian pembiayaan, dan mekanisme pembiayaan kelompok yang diterapkan (Afriadi, Chasanah, dkk., 2026). Temuan ini sejalan dengan Muhari dan Jumani (2024) yang menunjukkan bahwa keberhasilan lembaga keuangan mikro syariah dalam mencapai *outreach* tidak hanya ditentukan oleh satu indikator keuangan, serta dengan Hossain dkk. (2024) yang menjelaskan bahwa perubahan kondisi keuangan lembaga belum tentu secara langsung memengaruhi kedalaman penjangkauan.

Pengaruh *Return on Assets* terhadap Kinerja Penjangkauan

Nilai ROA mengalami penurunan tajam ke kisaran 0,01% sampai 0,48% sepanjang 2020 akibat tekanan pandemi, kemudian berangsur meningkat hingga 2024, namun ALB tidak selalu bergerak searah dengan perubahan tersebut. Kondisi ini diduga berkaitan dengan karakteristik

KSPPS BMI yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga menjalankan fungsi sosial melalui pembiayaan kelompok dan pendampingan usaha, sehingga laba bukan satu-satunya dasar dalam menentukan penyaluran pembiayaan. Temuan ini sejalan dengan Khalaf dkk. (2023) yang menjelaskan bahwa hubungan antara kinerja keuangan dan kinerja sosial pada lembaga keuangan mikro bersifat dinamis. Berbeda dengan temuan tersebut, Mateen Noor dan Ayaz (2023) menemukan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap *outreach* pada lembaga keuangan mikro syariah maupun konvensional, yang diduga disebabkan oleh perbedaan karakteristik objek penelitian dan kebijakan pembiayaan masing-masing lembaga. Indikasi *mission drift* yang ditemukan Afriadi, Pranoto, dkk. (2024) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah juga tidak ditemukan dalam penelitian ini karena pengaruh ROA terhadap ALB tidak signifikan.

Pengaruh FDR dan ROA secara Simultan terhadap Kinerja Penjangkauan

Meskipun secara parsial FDR dan ROA tidak berpengaruh signifikan, hasil uji simultan menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut bersama komponen *autoregressive* berkontribusi signifikan dalam menjelaskan variasi ALB. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan kinerja penjangkauan KSPPS BMI merupakan hasil dari berbagai kondisi yang terjadi secara bersamaan, bukan pengaruh satu indikator keuangan secara tunggal. Temuan ini sejalan dengan Khalaf dkk. (2023) yang menjelaskan adanya hubungan timbal balik antara kinerja keuangan dan kinerja sosial pada lembaga keuangan mikro, serta dengan Hossain dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa pencapaian *outreach* juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti perkembangan industri perbankan syariah. Dengan nilai *Adjusted R-squared* yang belum mencapai 70%, masih terdapat ruang bagi variabel lain, seperti NPF, BOPO, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maupun kondisi makroekonomi, untuk turut menjelaskan variasi ALB.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas (FDR) dan profitabilitas (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja penjangkauan (ALB) KSPPS Benteng Mikro Indonesia sehingga H1 dan H2 ditolak. Secara simultan, FDR dan ROA bersama komponen *autoregressive* AR(1)–AR(3) berpengaruh signifikan terhadap ALB sehingga H3 diterima. Temuan ini bermakna bahwa perubahan kinerja penjangkauan KSPPS BMI tidak ditentukan oleh kondisi likuiditas maupun profitabilitas secara individual, melainkan lebih dipengaruhi oleh pola perubahan ALB itu sendiri dari waktu ke waktu. Dengan kata lain, fenomena menurunnya ALB ketika ROA membaik pada 2022–2024 belum dapat dijelaskan sebagai akibat langsung dari perubahan kinerja keuangan.

KSPPS Benteng Mikro Indonesia disarankan untuk menjaga FDR pada level yang terkendali agar penyaluran pembiayaan tidak terlalu ekspansif, serta menjaga ROA pada tingkat yang sehat tanpa menjadikannya satu-satunya pertimbangan dalam kebijakan pembiayaan. Faktor non-keuangan, seperti kualitas pendampingan usaha anggota dan konsistensi dalam menjalankan fungsi sosial kelembagaan, perlu turut diperhatikan. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel independen lain seperti NPF, BOPO, dan CAR, melibatkan lebih dari satu KSPPS, serta mempertimbangkan dimensi kinerja penjangkauan lain di luar *depth of outreach*.

DAFTAR PUSTAKA

Afriadi, F. (2025). *Kinerja penjangkauan lembaga keuangan mikro syariah berbasis kelompok di Indonesia* (Disertasi doktor). Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Afriadi, F., & Chasanah, U. (2025). Bibliometric analysis of 14 years of research on Islamic Grameen replicator institutions in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI), 15*(1), 38–59. https://doi.org/10.21927/jesi.3124.3483

Afriadi, F., Chasanah, U., Taufik, M., & Sagantha, F. (2026). Group lending and the scope of outreach in Islamic microfinance: Evidence from Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam, 12*(2), 435–454. https://doi.org/10.20885/JEKI.vol12.iss2.art13

Afriadi, F., Pranoto, P., Kurniawaty, E., & Zamzami, R. M. (2024). Islamic rural bank mission drift: Equity financing vs debt-based financing. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam, 10*(1), 41–56. https://doi.org/10.20885/JEKI.vol10.iss1.art4

Afriadi, F., & Sagantha, F. (2026). Toward inclusive and sustainable Islamic finance: Performance analysis of micro waqf banks. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI), 16*(2), 169–188. https://doi.org/10.21927/jesi.2026.16(2).169-188

Afriadi, F., Sugiyanto, C., & Rahajeng, D. K. (2024). Women outreach exploration: Evidence from Islamic microfinance in Indonesia. Dalam *Islamic finance: New trends in law and regulation* (hlm. 215–225). Cham: Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-031-48770-5_18

Ahmad, S., Lensink, R., & Mueller, A. (2020). The double bottom line of microfinance: A global comparison between conventional and Islamic microfinance. *World Development, 136*, 105130. https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2020.105130

Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2020). Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2*(1), halaman.

Amaliyah, A. R. (2024). Peran koperasi syariah dalam pembangunan ekonomi masyarakat Ardirejo. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 3*(1), 137–144. https://doi.org/10.47776/praxis.v3i1.1137

Fan, Y., John, K., Liu, F. H., & Tamanni, L. (2019). Security design, incentives, and Islamic microfinance: Cross country evidence. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money, 62*, 264–280. https://doi.org/10.1016/j.intfin.2019.08.002

Fitriyani, Y., Saleh, S., Susamto, A. A., & Afriadi, F. (2026). Qardh financing in Islamic rural banks: Misalignment, risks, and opportunities for sharia-based inclusion. *Proceedings of the 4th International Conference on Sharia Oriented Public Policy in Islamic Economics System (ICOSOPP), 2*(1). Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Ghazali, I., & Ismail, N. (2021). Ethical business practices in the era of globalization: An Islamic perspective. *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies, 7*(1), 45–62.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Ed. 10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics* (5th ed.). New York, NY: McGraw-Hill/Irwin.

Hossain, M. I., Jibir, A., Mia, M. A., Abdu, M., & Chauhan, S. (2024). Sand or grease effect? The impact of Islamic banking on the social mission of microfinance institutions. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management, 17*(5), 936–954. https://doi.org/10.1108/IMEFM-04-2024-0191

Hutagalung, B. (2021). Peran koperasi syariah dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7*(3), 1494–1498.

Jia, P., & Sun, S. L. (2023). Mission drift or mission fulfillment? Examining microfinance's financial and social performance with growth curve modeling and variance decomposition. *Cross Cultural & Strategic Management, 30*(3), 467–487. https://doi.org/10.1108/CCSM-07-2021-0125

Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Ed. revisi). Depok: Rajawali Pers.

Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). Judul publikasi/data jumlah koperasi aktif 2020–2023. Diakses dari URL.

Khalaf, L., Kouki, R., & Algebaly, E. A. M. (2023). The bidirectional relationship between MFIs' financial and social performance: Sustainability and outreach perspective. *Cogent Economics & Finance, 11*(1). https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2173123

Mateen Noor, A., & Ayaz, M. (2023). Impact of financial performance of Islamic and conventional microfinance institutions on their outreach. *Journal of Contemporary Business and Islamic Finance, 3*(1), 276–288.

Mintarti, I., & Mutmainah. (2024). *Analisis data kuantitatif: Uji instrumen, uji asumsi klasik, korelasi dan regresi linier berganda* (H. Warnaningtya, Ed.). Lakeisha. https://doi.org/10.62552/ejam.v3i3.64

Mishkin, F. S. (2016). *The economics of money, banking, and financial markets* (11th ed.). Boston, MA: Pearson.

Mughni, A., & Afriadi, F. (2019). Dekomposisi permasalahan dan solusi kebijakan pengembangan LKMS berbasis Grameen. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia), 2*(1), 77–92. https://doi.org/10.32493/jabi.v2i1.y2019.p77-92

Muhari, S., & Jumani, Z. A. (2024). How Islamic rural bank overcomes the trade-off between sustainability and outreach: Does market competition matter? *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan, 25*(1), 48–68. https://doi.org/10.23917/jep.v25i1.23523

Munandar, A. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi FDR serta implikasinya terhadap ROA dan NOM pada bank umum syariah periode Januari 2014–September 2021. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah, 7*(2), 105–116.

Otoritas Jasa Keuangan, & Badan Pusat Statistik. (2024). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) 2024*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

Quayes, S. (2012). Depth of outreach and financial sustainability of microfinance institutions. *Applied Economics, 44*(26), 3421–3433. https://doi.org/10.1080/00036846.2011.577016

Reichert, P. (2018). A meta-analysis examining the nature of trade-offs in microfinance. *Oxford Development Studies, 46*(3), 430–452. https://doi.org/10.1080/13600818.2018.1427223

Schaffer, A. L., Dobbins, T. A., & Pearson, S. A. (2021). Interrupted time series analysis using autoregressive integrated moving average (ARIMA) models: A guide for evaluating large-scale health interventions. *BMC Medical Research Methodology, 21*(1), 1–12. https://doi.org/10.1186/s12874-021-01235-8

Schreiner, M. (2002). Aspects of outreach: A framework for discussion of the social benefits of microfinance. *Journal of International Development, 14*(5), 591–603. https://doi.org/10.1002/jid.908

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tamanni, L., & Haji Besar, M. H. A. (2019). Profitability vs poverty alleviation: Has banking logic influenced Islamic microfinance institutions? *Asian Journal of Accounting Research*, volume(nomor), halaman. https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0039

Zamzami, R. M., & Afriadi, F. (2021). Measuring alternative sources of liquidity for Grameen-based IMFI. Dalam *Proceedings of the 1st International Conference on Research in Social Sciences and Humanities (ICoRSH 2020)* (Advances in Social Science, Education and Humanities Research, Vol. 584, hlm. 291–302). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/assehr.k.211102.035